

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa mempunyai eksistensi yang strategis pada pembangunan, hal ini disebabkan karena saat ini desa menjadi pondasi dalam membangun kemandirian suatu daerah. Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 mengenai Pemerintahan Daerah menyebutkan bahwa desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan pada prakarsa masyarakat, dan hak tradisional atau asal-usul yang dihormati dan diakui pada sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Maju atau tidaknya suatu desa tergantung bagaimana pemerintahan desa itu sendiri. Pemerintah pusat memberikan wewenang kepada pemerintah desa untuk mengelola secara mandiri potensi desa pada tingkat desa melalui lembaga ekonomi untuk mendorong pembangunan desa.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang otonomi desa, merekomendasikan agar sebuah desa memiliki organisasi komersial atau lembaga usaha ekonomi yang bermanfaat untuk membantu terpenuhinya kebutuhan warga desa, terutama pada kebutuhan dasar dan ketersediaan sumber daya pedesaan yang belum dapat dimanfaatkan secara optimal, serta sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan potensi yang ada di suatu desa. Undang-undang tersebut meliputi beberapa aspek, yaitu kewenangan,

keuangan, demokrasi, dan perencanaan pembangunan desa bagi kedudukan desa dengan pemerintahan pusat dan daerah.

BUMDes adalah lembaga ekonomi yang didirikan pemerintah agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di suatu desa, serta membangun kemandirian desa berdasarkan pada potensi, peluang, dan kebutuhan desa. Hal ini diatur melalui Peraturan Menteri Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No.4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran BUMDes yang menyebutkan bahwa pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pengelolaan BUMDes sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa oleh desa, dan untuk desa. Melalui pendirian lembaga ekonomi desa, yaitu BUMDes diharapkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat desa dapat meningkat (Jaryono & Tohir, 2019).

Pendirian BUMDes di suatu desa disesuaikan pada kapasitas ekonomi dan karakteristik lokalitas tiap-tiap desa, sehingga pengembangan usaha yang dilakukan disetiap pedesaan berbeda-beda, misalnya pengembangan pengelolaan desa wisata, kegiatan simpan pinjam desa, pasar desa, pengembangan pada hasil karya keterampilan masyarakat atau pengembangan UMKM dan lain sebagainya. Mekanisme mengenai pendirian dan pengelolaan BUMDes yang sudah diatur sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang harus dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan yang terjalin antara pemerintah dan masyarakat desa. Hal ini bertujuan agar BUMDes dapat berlandaskan dan berdiri pada kekuatan hukum. Dasar hukum yang menjadi landasan bagi wewenang pemerintahan desa dalam membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yaitu:

1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksana Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa;
dan
4. Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa.

Pendirian lembaga BUMDes juga termasuk dalam bagian dari usaha pemberdayaan masyarakat yang memiliki tujuan untuk dapat memastikan pemanfaatan dan pengelolaan potensi yang ada pada suatu daerah telah berjalan optimal dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat desa. Kurangnya pengelolaan potensi yang tepat oleh pemerintah dan masyarakat desa, hal ini dapat menyebabkan kekayaan potensi sumber daya yang dimiliki suatu daerah tidak dapat memberikan manfaat yang maksimal. Kehadiran BUMDes tentunya dapat memperkuat dan membantu desa dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki dalam rangka memenuhi segala kebutuhan desa agar dapat terpenuhi, khususnya dalam pembangunan desa agar sarana prasarana penunjang desa semakin memadai dan optimal.

Tujuan utama berdirinya BUMDes adalah untuk mengoptimalkan dan menggunakan potensi desa berdasarkan peluang dan kebutuhan masyarakat desa (Kamaroesid, 2016). BUMDes juga melakukan fungsi perdagangan, pelayanan dalam bidang jasa, dan pengembangan usaha ekonomi desa, dan lainnya. Dengan adanya BUMDes diharapkan mampu memanfaatkan dan mengelola potensi yang

di miliki oleh desa untuk memfasilitasi, mendorong, dan memberdayakan kegiatan-kegiatan perekonomian di desa dengan potensi-potensi yang dimiliki desa yang berkembang berdasarkan dengan budaya desa tersebut (Arifah, 2019). Secara konseptual, potensi desa yaitu meliputi sumber daya alam atau sumber alami dan sumber manusiawi yang sudah dikelola maupun belum dikelola dan diharapkan mampu memberikan manfaat bagi kelangsungan pengembangan desa dan masyarakatnya (Indriyani & Nyoman, 2018). Potensi-potensi desa yang dapat dikelola secara mandiri melalui pendirian lembaga BUMDes dapat mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya yang secara berkelanjutan. Namun, tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak akan bisa dicapai dan berkembang tanpa adanya upaya pembangunan dan pengembangan pengelolaan yang baik dalam kapasitas organisasi BUMDes.

Pada umumnya, kapasitas dalam organisasi pemerintahan memiliki 3 (tiga) aspek yang menjadi fokus pemahaman, yakni aspek sumber daya manusia (SDM), aspek tata laksana atau sistem, serta organisasi sebagai sarana atau wadah. Seluruh aspek ini merupakan satu kesatuan yang harus dikelola bersama oleh organisasi agar dapat meningkatkan kinerja secara optimal (Parjaman & Enas, 2021). Pengembangan kapasitas organisasi pada tingkat pemerintah daerah menurut Faozan dalam (Parjaman, 2019) merupakan upaya membangun organisasi, struktur, *networking*, proses-proses dan orang-orang yang dilakukan dengan optimal untuk dapat menjalankan agenda atau rencana untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian diatas memberikan penjelasan bahwa terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan kapasitas agar suatu organisasi atau instansi dapat berjalan

sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama. Pengembangan kapasitas organisasi sangat diperlukan dalam sebuah organisasi, karena organisasi harus mampu bersaing dan mempertahankan eksistensinya dengan organisasi-organisasi lain.

BUMDes dalam pengelolaannya, tidak dapat terlepas dari kapasitas organisasi. Misalnya dalam penerapan pengembangan unit usahanya, kapasitas organisasi berperan dalam beberapa aspek, seperti aspek pengorganisasian dan pembagian tugas, selain itu juga dalam mengembangkan manajemen program dan jaringan kerja agar proses produksi sampai dengan pemasaran produk usaha yang dihasilkan lebih efektif dan efisien (Haryono, 2022). Menurut penelitian dari (Kurniasih, 2014) bahwa buruknya kinerja BUMDes dikarenakan tidak mampunya pengelola BUMDes dalam memenuhi nilai efektivitas, efisiensi, dan responsivitas. Aspek utama yang sangat krusial dalam pengelolaan BUMDes adalah sumber daya manusia yang meliputi pemimpin, pengurus atau pengelola, manajemen dan anggota BUMDes yang bertugas sebagai penggerak utama dalam menjalankan kegiatan usaha. Pengembangan pada aspek sumber daya manusia merupakan peningkatan atau menyiapkan individu dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang sesuai serta memberikan pelatihan yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan produktivitas agar bisa bekerja lebih efisien dan efektif (Fatimah, 2021). Selain itu pengembangan pada aspek sarana prasarana dan teknologi informasi yang mendukung juga dibutuhkan dalam pengelolaan operasional BUMDes. Dengan melakukan upaya pengembangan kapasitas

organisasi yang baik dalam pengelolaan BUMDes bermanfaat untuk kemajuan suatu desa dalam memanfaatkan dan mengoptimalkan potensi-potensi desa.

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur yang terus berupaya melakukan pembangunan dan pengembangan potensi desa melalui BUMDes semenjak disahkannya Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo No. 15 Tahun 2019 mengenai Pembentukan dan Pengelolaan BUMDes. Pemerintah terus mendorong agar setiap desa memiliki BUMDes yang nantinya dapat menjadi pendorong atau penguat dalam meningkatkan potensi desa. BUMDes di Kabupaten Sidoarjo memiliki tiga kategori yaitu kategori BUMDes maju, berkembang, dan pemula. Klasifikasi BUMDes ini berdasarkan pada data dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Sidoarjo. BUMDes di setiap desa dapat mendaftar dan memasukkan data nya secara mandiri melalui *website Data Desa Center (DDC)* meliputi data Peraturan Desa mengenai Pembentukan BUMDes di desa tersebut, data struktur organisasi BUMDes, Nama-nama pengelola termasuk unsur pelaksana dan pengawas BUMDes, jenis kegiatan usaha yang dijalankan, serta penyertaan modal usaha BUMDes, keuntungan yang didapatkan, dan sebagainya.

Kategori klasifikasi BUMDes di Kabupaten Sidoarjo berdasarkan pada data BUMDes yang sudah di *update* secara mandiri oleh pengelola BUMDes, maka secara otomatis langsung masuk dalam kategori maju, berkembang, dan pemula dalam *website Data Desa Center* Provinsi Jawa Timur. BUMDes dapat dimasukkan klasifikasi maju apabila BUMDes tersebut telah memiliki kelayakan usaha, peraturan desa, penyertaan modal, serta mampu memberikan kontribusi pada

pendapatan asli ke desa. Untuk klasifikasi berkembang, ialah BUMDes yang belum bisa memberikan kontribusi secara maksimal pada pendapatan asli desanya. Sedangkan BUMDes kategori pemula ialah BUMDes yang sudah memiliki Peraturan Desa, terdapat penyertaan modal, namun BUMDes tersebut belum berjalan atau beroperasi.

Tabel 1.1 Jumlah BUMDes yang didasarkan pada klasifikasinya di Kabupaten Sidoarjo.

Kategori	Jumlah
Maju	61
Berkembang	70
Pemula	132

Sumber: DPMD Kabupaten Sidoarjo, 2023.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah BUMDes berdasarkan kategorinya di Kabupaten Sidoarjo yaitu untuk jumlah BUMDes kategori maju berjumlah 61 BUMDes dari total keseluruhan 263 BUMDes yang terdata pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Sidoarjo. Sedangkan untuk keseluruhan jumlah Desa di Kabupaten Sidoarjo berjumlah 353 Desa, namun hanya ada 263 BUMDes yang masuk dalam klasifikasi BUMDes. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa dalam membangun dan mengembangkan BUMDes tidaklah mudah, berbagai permasalahan internal dan eksternal yang dihadapi BUMDes menjadi tantangan yang harus diatasi oleh pemerintah dalam meningkatkan pengembangan BUMDes (Rahmawati, 2020). Diperlukan pengembangan kapasitas organisasi (*capacity building*) untuk

mengatasi hambatan dalam pengelolaan kelembagaan BUMDes. Menurut Horton (2003:23) *Capacity building* adalah pengembangan kapasitas organisasi yang berhubungan dengan sumber daya, manajemen, pengetahuan, dan proses yang dilakukan organisasi. Pengembangan kapasitas organisasi berdasarkan aspek manajemen adalah kepemimpinan strategis, program dan manajemen proses, dan jejaring kemitraan dengan pihak eksternal dan internal. Aspek Staff pegawai, infrastruktur, teknologi informasi dan anggaran pembiayaan merupakan dimensi sumber daya dasar dalam kapasitas organisasi. Dalam melakukan pengembangan kapasitas, seluruh elemen dalam organisasi harus terlibat untuk mencapai target atau tujuan yang telah ditetapkan (Indrioko & Basar, 2017).

Selaras dengan upaya pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam membangun dan mengembangkan potensi desa melalui BUMDes, Kecamatan Taman adalah salah satu kecamatan yang ada wilayah di Kabupaten Sidoarjo yang memiliki 16 Desa dan 8 Kelurahan. Dalam Kecamatan Taman terdapat 15 BUMDes, namun hanya 11 BUMDes yang terdata dan masuk dalam kategori BUMDes maju, berkembang, dan pemula di DPMD Kabupaten Sidoarjo dan telah terdaftar di *website* data desa *center* Provinsi Jawa Timur. Salah satu BUMDes kategori maju di Kecamatan Taman adalah BUMDes Surya Sejahtera yang berada di Desa Kedungturi.

Tabel 1.2 Klasifikasi BUMDes Berdasarkan Kategorinya di Kecamatan Taman.

No.	Nama Desa	BUMDES	Tahun pendirian	Kategori
1.	Desa Wage	BUMDes Wage Bersinar	2019	Maju

2.	Desa Sambu Bulu	BUMDes Sambu Madu	2018	Maju
3.	Desa Kedungturi	BUMDes Surya Sejahtera	2014	Maju
4.	Desa Jemundo	BUMDes Mandiri Sentosa	2022	Berkembang
5.	Desa Bringinbendo	BUMDes Maju Jaya Makmur	2021	Berkembang
6.	Desa Sidodadi	BUMDes Sidodadi Makmur	2019	Berkembang
7.	Desa Sadang	BUMDes Anugerah	2014	Berkembang
8.	Desa Kramatjegu	BUMDes Maju Sejahtera	2021	Pemula
9.	Desa Trosobo	BUMDes Trosobo Sukses	2021	Pemula
10.	Desa Krembangan	BUMDes Bhineka Jaya	2021	Pemula
11.	Desa Bohar	BUMDes Raharja	2018	Pemula

Sumber : DPMD Kabupaten Sidoarjo, 2023.

BUMDes Surya Sejahtera yang berlokasi di Desa Kedungturi merupakan salah satu BUMDes unggulan di wilayah Kecamatan Taman yang sudah berbadan hukum dan masuk dalam kategori BUMDes Maju dari tahun 2019 hingga saat ini. Unit-unit usaha yang telah dijalankan BUMDes Surya Sejahtera semakin waktu berjalan, semakin berkembang, dibandingkan dengan kondisi saat ini dimana banyak BUMDes yang masih dalam tahap awal pengembangannya. Produk-produk usaha yang dihasilkan setiap bulannya juga sudah dipastikan laku. Dalam Artikel yang dimuat oleh Antara News Menyatakan:

Sidoarjo Antara – “di BUMDes Surya Sejahtera ini sudah jelas hitungan per bulannya, sehingga barang produksi yang dihasilkan di BUMDes ini sudah pasti laku.” Ujar Kepala BUMDes Surya Sejahtera, Zainul Milahi, Minggu (26/02/2023).

Sumber: (<https://www.antaranews.com/berita/3414399/mendes-pdt-dorong-koperasi-bumdes-dapatkan-pendamping-dari-ojk>) diakses pada 02 September 2023.

Pendirian BUMDes Surya Sejahtera mengacu pada Peraturan Desa Kedungturi Nomor 3 Tahun 2021 dan berlandaskan pada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD-ART) Nomor 4 Tahun 2021. Pendirian BUMDes Surya Sejahtera berdiri Tahun 2014. Sebelum adanya pendirian BUMDes ini, dahulu di Desa Kedungturi terdapat Usaha Ekonomi Desa (UED) sejak tahun 1996 dan UED ini resmi menjadi salah satu unit usaha dari BUMDes yang diberi nama Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) “Sumber Rejeki”. Menurut Peraturan Desa Kedungturi BAB XIII Tentang Kegiatan Usaha Pasal 14 yang menyatakan mengenai pengembangan usaha baik secara mandiri maupun menjalin kerjasama dan menerima serta memanfaatkan modal sendiri maupun pemanfaatan dana bantuan dari pihak lainnya dalam upaya untuk pengurangan tingkat kemiskinan, peningkatan pada pendapatan desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Keberhasilan BUMDes Surya Sejahtera dalam menjalankan usahanya tentu dipengaruhi oleh kapasitas organisasi dalam sumber daya dan manajemen pengelolaannya. Pengembangan kepada kapasitas organisasi BUMDes termasuk dalam aspek sumber daya, infrastruktur, kepemimpinan, jaringan kerjasama kemitraan, manajemen proses dan program diperlukan untuk kemajuan dalam menjalankan usahanya.

Dalam menjalankan pengembangan usahanya, BUMDes Surya Sejahtera mempunyai 6 (enam) unit usaha, yaitu usaha perdagangan menjahit tas belanja kain, UED-SP “sumber rejeki”, jalin matra, unit perdagangan toko agent atau sembako

yang menjual sembako dan hasil dari produksi UMKM masyarakat Desa Kedungturi dan unit pertokoan BUMDes Surya Sejahtera ini juga membantu memberikan jasa pelayanan pembayaran *online* atau *E-Payment* pembayaran PKB, PBB, listrik, air, dan lainnya. Unit usaha lainnya adalah layanan sosial masyarakat berupa Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) 3R, serta program hubungan kemitraan dengan minimarket seperti Indomaret, Alfamidi dan Alfamart untuk membantu masyarakat Desa Kedungturi yang ingin berjualan. BUMDes Surya Sejahtera juga mengelola dan memfasilitasi warga desa di setiap RW untuk pengelolaan budidaya ikan lele yang dapat dijual dan memberikan keuntungan dan meningkatkan pendapatan bagi warga dan BUMDes.

Salah satu usaha ekonomi BUMDes Surya Sejahtera adalah Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) “Sumber Rejeki” yang sudah memiliki nasabah ribuan yaitu sebanyak 4.000 warga desa dan sudah menggunakan pelaporan keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Pada tahun 2019, unit usaha Sumber Rejeki telah berhasil mengumpulkan dana dari masyarakat desa sebesar 17 Milyar yang merupakan aset berjalan dari unit usaha UED-SP. Sedangkan untuk aset tetap yang dimiliki oleh BUMDes Surya Sejahtera pada tahun 2023 adalah sebesar Rp. 120.817.801. Hal ini membuktikan bahwa BUMDes Surya Sejahtera memiliki pengembangan kapasitas organisasi yang baik dalam meningkatkan potensi Desa Kedungturi melalui keberhasilan pengelolaan unit usahanya.

Media Indonesia – “BUMDes Surya Sejahtera pada tahun 2022 telah berhasil menyalurkan kredit permodalan senilai

Rp 2 M melalui usaha simpan pinjam,” kata Ketua BUMDes Kedungturi Zainul Milahi, Sabtu (26/02/2023).

Sumber:

(<https://mediaindonesia.com/nusantara/561343/bumdes-kedungturi-sidoarjo-mampu-sejahterakan-warga-kok-bisa>)

diakses pada 2 September 2023.

Dari artikel berita di atas dapat diketahui bahwa unit usaha Sumber Rejeki telah berhasil menyalurkan bantuan kredit permodalan sebanyak Rp. 2 Miliar pada tahun 2022, dengan angka sebanyak itu tentunya masyarakat Desa Kedungturi telah memiliki kepercayaan atas adanya unit usaha simpan pinjam yang telah dikelola oleh BUMDes Surya Sejahtera. Namun, unit usaha simpan pinjam Sumber Rejeki BUMDes Surya Sejahtera perlu mendapatkan dukungan dan pendampingan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) agar keamanan lebih terjamin bagi BUMDes dan masyarakat. Pendampingan dari OJK merupakan upaya pengembangan kemitrausahaan dengan pihak eksternal yang dapat dilakukan oleh BUMDes Surya Sejahtera untuk menjamin keamanan dalam kegiatan usaha simpan pinjam dan BUMDes bisa memanfaatkan program pemerintah untuk mendapatkan suku bunga ringan dari lembaga OJK

Dari unit usaha yang telah dijalankan, BUMDes Surya Sejahtera sudah mampu mempekerjakan 49 tenaga kerja untuk mengelola usahanya. Dalam pengelolaan BUMDes, Bapak Zainul Milahi selaku Kepala BUMDes Surya Sejahtera mengatakan bahwa hambatan yang saat ini dihadapi adalah kesulitan dalam pemasaran produk-produk usahanya. Meskipun produk yang ditawarkan kepada masyarakat sudah pasti terjual, perlu adanya *capacity building* kelembagaan

melalui proses rekrutmen sumber daya manusia (SDM) yang memadai sesuai dengan aturan dan ketentuan yang ditetapkan serta pengembangan hubungan kerjasama dengan lembaga eksternal dalam kegiatan BUMDes, agar upaya untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan menggali potensi-potensi yang dimiliki setiap individu masyarakat dapat bekerja secara mandiri dan memperkuat sektor-sektor usaha yang dijalankan BUMDes dapat berjalan secara optimal.

BUMDes Surya Sejahtera bekerjasama dengan organisasi NGO (*Non-Government Organization*) *International Bye Bye Plastic Bags* dari Bali yang merupakan organisasi non pemerintah yang melakukan kampanye tentang permasalahan penggunaan sampah plastik di Indonesia. Kerjasama ini sebagai upaya dalam mengurangi penggunaan kantong belanja berbahan dasar plastik. Kerjasama ini juga memprioritaskan pada pemberdayaan untuk para ibu-ibu Desa Kedungturi yang memiliki keahlian dalam menjahit. Bahan-bahan yang dipakai dalam pembuatan tas belanja ini ialah dari bahan sisa properti layak pakai dari hotel dan restoran yang di desain ulang untuk jadi produk tas belanja yang menarik minat pembeli. Dari unit usaha kantong belanja ini, BUMDes Surya Sejahtera dikunjungi oleh mahasiswa-mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya pada tanggal 11 Maret 2023, mereka tertarik dalam mendampingi dan diskusi dengan para ibu-ibu penjahit tersebut. Acara tersebut dihadiri oleh Bapak Kepala Desa Kedungturi Arifin, Ketua BUMDes Surya Sejahtera Zainul Milahi, dan Ibu Richellen Widjaya dari NGO *International Bye Bye Plastic Bags* Surabaya sebagai pendamping kegiatan tersebut. Kehadiran mahasiswa-mahasiswa tersebut di unit usaha menjahit BUMDes Surya

Sejahtera tentunya menjadi semangat produktivitas bagi para ibu dan pemerintahan Desa Kedungturi untuk terus berdaya.

Radio Republik Indonesia – “Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Mendes PDTT), Bapak Abdul Halim Iskandar mendatangi dan menilai pengelolaan BUMDes Surya Sejahtera Desa Kedungturi yang telah memiliki beberapa unit usaha dengan total aset mencapai miliaran rupiah. Dan bisa menggerakkan perekonomian desa”.

Sumber:

(<https://www.rri.co.id/surabaya/umkm/177924/menteri-des-aapresiasi-bumdes-di-sidoarjo-yang-mampu-sejahterakan-warga>) diakses pada 02 Januari 2024.

Berita diatas menjelaskan bahwa Bapak Abdul Halim Iskandar selaku Mendes PDTT mengapresiasi dan menilai secara langsung hasil usaha BUMDes Surya Sejahtera pada acara pesta rakyat yang diadakan BUMDes, apresiasi tersebut dikarenakan BUMDes ini terbukti telah berperan optimal dalam memanfaatkan potensi desa melalui unit usahanya. BUMDes Surya Sejahtera telah menunjukkan eksistensi keberhasilannya dalam pengoptimalan pengelolaan BUMDes, mulai dari pengorganisasian, pengelolaan, hingga proses produksi sampai dengan pemasaran produk. Prestasi yang berhasil diraih oleh BUMDes Surya Sejahtera ini juga dijalankan oleh pemerintahan desa serta pengelola BUMDes beserta dukungan masyarakat Desa Kedungturi yang turut berpartisipasi hingga saat ini sudah berkembang pesat dan mampu memberikan peran bagi pembangunan kemandirian desa. BUMDes Surya Sejahtera juga telah berpartisipasi dalam kompetensi yang

diadakan oleh Universitas Ciputra Surabaya dan berhasil meraih juara 3rd Surabaya Entrepreneur Festival Business Plan dari inovasi produk pangan yang dipresentasikan pada 12 November 2023. BUMDes Surya Sejahtera juga berhasil meraih juara 1 Runner Up sebagai pengembangan dan keterlibatan masyarakat atau Community Development and Engagement in BUMDes Award di tingkat Provinsi Jawa Timur yang diadakan oleh PKKPB Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS) pada 11 November Tahun 2020.

Berdasarkan keberhasilan pengembangan usaha BUMDes Surya Sejahtera dari penjelasan dan uraian yang telah diberikan, maka dapat diketahui dampak positifnya bagi pemerintah dan masyarakat Desa Kedungturi, yaitu dapat meningkatkan pemanfaatan pengelolaan potensi desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diketahui potensi keberhasilan pengelolaan BUMDes Surya Sejahtera dalam melakukan pengembangan kapasitas organisasi, maka penulis merasa tertarik dan ingin melakukan penelitian untuk menganalisis dan mendeskripsikan mengenai Pengembangan Kapasitas Organisasi BUMDes Surya Sejahtera dalam meningkatkan potensi desa dengan judul **“Capacity Building Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Surya Sejahtera Desa Kedungturi Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana *Capacity Building* Badan Usaha Milik Desa

(BUMDes) Surya Sejahtera Desa Kedungturi Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan *Capacity Building* Usaha Milik Desa (BUMDes) Surya Sejahtera Desa Kedungturi Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah pengetahuan dan referensi bagi peneliti yang akan melakukan studi penelitian serupa di masa depan, serta untuk menambah literature yang tersedia di perpustakaan, terutama di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik;
- b. Untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan tentang pengelolaan kapasitas BUMDes secara praktis dan nyata sehingga dapat menjadi sumber referensi yang penting bagi penulis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu untuk meningkatkan tingkat pemahaman tentang *Capacity Building* Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Surya Sejahtera Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo.

b. Bagi Desa Kedungturi

Penelitian ini dimaksudkan untuk dapat memberikan informasi atau masukan kepada pemerintah desa dan pengelola BUMDes mengenai *Capacity Building* Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Surya Sejahtera Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo sehingga hal ini dapat dijadikan sebagai pedoman evaluasi dalam pengelolaan BUMDes dan pelaksanaan operasional BUMDes.

c. Bagi UPN “Veteran” Jawa Timur

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau literature di perpustakaan yang dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya.